

**ANALISIS KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
PROFITABILITY STRUCTURE (STUDY) PADA BANK SUMUT
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : YUNDA NILA SARI
NPM. : 1305170597
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Uraian Teoritis..... | 10 |
| 1. Bank..... | 10 |
| a. Pengertian Bank | 10 |
| 2. Analisis Kinerja Bank..... | 11 |
| 3. Evaluasi Kinerja Bank | 13 |
| 4. Keuangan | 13 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan | 14 |
| 5. Pengukuran Kinerja Keuangan..... | 14 |
| 6. Manfaat Kinerja Keuangan..... | 15 |
| 7. Penilaian Kinerja Keuangan | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 8. Laporan Keuangan..... | 17 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan..... | 17 |
| b. Analisis Laporan Keuangan..... | 18 |
| c. Karakteristik Laporan Keuangan..... | 20 |
| d. Jenis Laporan Keuangan..... | 21 |
| e. Pentingnya Laporan Keuangan..... | 24 |
| 9. Rasio Keuangan Bank..... | 25 |
| 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan..... | 30 |
| a. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan..... | 30 |
| b. Keunggulan Rasio Keuangan..... | 32 |
| c. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan..... | 34 |
| 11. Rasio Profitabilitas..... | 35 |
| a. Pengertian Rasio Profitabilitas..... | 35 |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 36 |
| c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas..... | 37 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| C. Kerangka berfikir..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 46 |
| A. Pendekatan Variabel..... | 46 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 46 |
| C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 49 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Gambaran Umum PT. Bank Sumut..... | 50 |
| 2. Deskriptif Data | 51 |
| 3. Perhitungan Rasio <i>Profitability Structure</i> | 54 |
| B. Pembahasan..... | 69 |
| 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | 70 |
| 2. Laba Bersih | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|--|--------------|----------------|
| Tabel I.I Laporan Rasio Keuangan | | 6 |
| Tabel II.I Penelitian Terdahulu | | 41 |
| Tabel III.I Waktu Penelitian..... | | 48 |
| Tabel IV.I <i>Capital Adequacy Ratio(CAR)</i> | | 52 |
| Tabel IV.II <i>Capital Adequacy Ratio(CAR)</i> | | 55 |
| Tabel IV.III Perhitungan <i>Interst Margin</i> | | 57 |
| Tabel IV.IV Perhitungan <i>Assets Utilizen</i> | | 59 |
| Tabel IV.V Perhitungan <i>Margin Before Tax</i> | | 61 |
| Tabel IV.VI Perhitungan <i>Net Margin After Tax</i> | | 65 |
| Tabel IV.VII Perhitungan <i>Return on Before After Tax</i> | | 66 |
| Tabel IV.VII Perhitungan <i>Return on Asset After Tax</i> | | 67 |
| Tabel IV.VIII Pembahasan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|---|--------------|----------------|
| Gambar II.I Kerangka Berfikir..... | | 45 |
| Gambar IV.I <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | | 70 |
| Gambar IV.II Laba Bersih..... | | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun sistem perekonomian Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai interaksi atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi pada bank membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, karena dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana investasi dan modal kerja.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Setiap bentuk perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu profit (laba), growth (pertumbuhan), survei (kelangsungan hidup perusahaan) dan tujuan perusahaan tersebut harus dicapai oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan. Proses penetapan dan pencapaian tujuan membutuhkan ketelitian, keakuratan, serta kecepatan manajemen dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola

perusahaan. Manajemen harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui dan mengumpulkan berbagai informasi tentang keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut maka manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan.

Media yang dapat dipakai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan dioalah sedemikian rupa dan disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar informasi dan penilaian dalam membentuk kebijaksanaan perusahaan. Agar dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan prestasi yang dicapai, maka laporan keuangan perlu dianalisa dan di interpresentasikan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu serta kekuatan dan kelemahannya.

Untuk nilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, pihak manajemen memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggambarkan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan atau kelemahannya.

Untuk nilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pihak manajemen memerlukan tolak ukur, tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perimbangan antar satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan atau kesehatan perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang akan hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak membentuk rasio. Pihak manajemen atau analisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada masa sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti keadaan PT. Bank Sumut Medan menganalisis kinerja keuangannya. Sejalan pengamatan penulis bank ini merupakan bank yang cukup berkembang sehingga banyak masyarakat yang percaya dan menjadi nasabahnya, selain itu juga banyak masyarakat yang menggunakan produk-produknya misalnya pembiayaan kepemilikan rumah.

Menurut Kasmir (2010) Rasio keuangan merupakan kegiatan yang ada dalam laporan. Keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hanafi (2005) Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua

macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, dan dalam presentase. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank periode tertentu, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Sejak semester kedua tahun 2008, pasar uang di berbagai belahan dunia mengalami kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Keadaan ini di picu oleh krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang meluas ke investasi, produk keuangan terstruktur dan pasar komoditas. Gejolak jatuhnya pasar sub-prime Mortgage ini ditambah dengan kenaikan nilai dolar AS yang tajam dan serangkaian perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan ambil alih oleh entitas lain, mengakibatkan terjadinya krisis perbankan dan keuangan di akhir tahun. Bagi sektor perbankan Indonesia pada umumnya, krisis disebabkan oleh terbatasnya likuiditas baik dalam mata uang asing. Langkanya fasilitasnya kredit sebagai akibat dari kebijakan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan atas portofolio kredit mereka, kenaikan tingkat suku bunga dan kenaikan biaya kredit seiring dengan naiknya resiko kredit (Infobank,2009).

Sejak di berlakukannya paket deregulasi perbankan tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur beberapa hal lain: kewajiban penyertaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*), batas maksimum pemebelian kredit (*legal lending limit*), kualitas aktia produktif (KAP) .

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapa atau profitkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan akan bisa

bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus. Apabila suatu perusahaan ingin berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan, maka harus tersedia dana yang cukup untuk membelanjai seluruh kegiatan sehari-hari serta dapat membiayai pengembangan (ekspansi) yang direncanakan perusahaan, serta dapat menyelesaikan kewajibannya.

Pengolahan keuangan pada PT. Bank Sumut yang berskala besar sangat kompleks karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi maupun unsur-unsurnya. Pada PT. Bank Sumut jasa seperti perbankan juga mempunyai data keuangan yang kompleks sehingga perlu analisis yang tajam untuk menilai dan mengukur berdasarkan analisis rasio dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi pada PT. Bank Sumut. Pengelolaan keuangan pada PT. Bank Sumut lainnya dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana pada pihak yang berkepentingan atau masyarakat sehingga pihak manajemen bank harus mampu mengelola dan yang baik. Manajer keuangan merupakan suatu hal yang paling diperhatikan oleh masyarakat khususnya calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Begitu juga halnya dengan bank, dimana semakin baik kinerja keuangannya maka bank tersebut akan semakin berkembang karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga akan dapat menarik dan meningkatkan jumlah nasabahnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko

dan setiap kredit produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suwardjono, 2002: 573). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Adapun Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Rasio Keuangan
PT. Bank Sumut

| Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Standar Bank |
|-----------------------------|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------|
| Capital Adequacy Ratio(CAR) | 14,66% | 13,24% | 14,46% | 14,36% | 14,41% | 8% |
| Laba Bersih | 426,208,522, 019.49 | 421,776,439, 324 | 531,968,081, 302 | 467,796,385, 261 | 464,934,960, 160 | - |

Sumber: PT. Bank Sumut

Berdasarkan data tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Suatu bank, maka bank akan mengakibatkan dana yang tidak teratagih karna terlalu tinggi tingkat rasionya, menurut standar Bank Indonesia *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menntukan 5%, sedangkan Bank Sumut Medan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencapai 8% dari sisi penggunaan aset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba 14,66% Pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 13,24%, pada tahun 2013 sebesar 14,46%, pada tahun 2014 sebesar 14,36%, pada tahun 2015 sebesar 14,41%. Maka dapat disimpulkan setiap perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang berarti kondisi keuangan tidak baik pada tahun 2015 tingkat keuntungan yang dicapai semakin menurun. Laba menurut Suwardjono (2008 : 464) dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba

merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba yang stabil lebih diminati oleh para investor, karena pada saat stabil menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeuarkan untuk memperoleh pendapatannya. Laporan laba rugi akan memberrikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan adanya masalah yang terdapat pada PT. Bank Sumut, dimana *Capital Aduqyecy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan rasio yang terlalu tinggi sehingga dapat mengakibatkan dana yang tidak tertagih. Maka penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas Skripsi dengan Judul “*Analisis Kinerja Dengan Menggunakan Profitability Structure Study Pada Bank Sumut Medan*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. *Capital Aduquacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dan diatas standar Rasio Bank.
- b. Laba di Bank Sumut mengalami Peningkatan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi tofik dari penelitian ini yaitu:

Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Sumut Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di Bank Sumut Kantor Pusat dengan tujuan untuk menganalisis perubahan atau perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio Profitabilitas dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak terutama:

- a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai ilmu Ekonomi Akuntansi Manajemen dan terutama tentang bagaimana rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.
- b. Sebagai masukan bagi investor dan calon investor PT. Bank Sumut dalam pengambilan keputusan atas kelangsungan aktivitas operasional bank.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang menganalisis, mengembangkan dan menyempurnakan masalah kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang- undang Nomer 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no mer 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan tarif hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Sedangkan menurut kasmir (2011:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan mengeluarkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa pada bank lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa usaha dari dunia perbankan meliputi beberapa kegiatan utama,antara lain:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa perbankan lainnya

2. Analisis Kinerja Bank

Menurut Undang- undang Nomer 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan tarif hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Sedangkan menurut kasmir (2011:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan mengeluarkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa pada bank lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa usaha dari dunia perbankan meliputi beberapa kegiatan utama, antara lain:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa perbankan lainnya

Mengenai kinerja Bank, Kasmir (2012:263) “menyatakan bahwa untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan mencapai tujuan strategis mengeliminasi pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkeseimbangan”.

Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja sebagai berikut :

- a) Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- b) Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi.
- c) Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengapresiasi divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan.

3. Evaluasi Kinerja Bank

Saat lingkungan perbankan lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga-lembaga perbankan untuk mengevaluasi secara hati-hati resiko yang ditanggung dalam melayani kebutuhan-kebutuhan publik.

Kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja bank:

- a. Para pemegang saham : pihak-pihak yang secara langsung dipengaruhi oleh kinerja bank
- b. Manajemen Bank : pihak yang dievaluasi atas basis sebaik bagaimana kinerja bank relative terhadap tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan bank-bank sejenis
- c. Regulator : pihak yang berkepentingan dengan keamanan dan kesehatan system perbankan dan penjagan kepercayaan publik.
- d. Para Depositor : pihak yang berkepentingan dengan bagaimana bank bekerja, khususnya jika deposito mereka tidak dijamin dan harus bergantung pada dana bank bagi kelangsungan operasi mereka.

- e. Komunitas bisnis dan public umum pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank untuk peluasan akses kredit dan jasa keuangan mereka.

Pengukuran akhir kinerja bank adalah saham biasanya. Faktor-faktor internal adalah area manajemen bank yang para pegawai dan staf bank mempunyai control yang cukup. Faktor-faktor eksternal adalah aspek-aspek lingkungan pasar bank yang manajemen tidak mempunyai control langsung.

Tiga aspek kinerja internal :

- a. Perencanaan internal, tujuan-tujuan bank akan dinyatakan setiap bank dikembangkan, mereka diterjemahkan dalam sasaran yang spesifik dan dapat dikuatifikasi. Dengan saran yang dikuatifikasi, mengimpormasikan proses perencanaan, perencanaan bank secara formal.
- b. Anggaran
- c. Perencanaan strategi
- d. Teknologi : otomasi operasi dapat mengembangkan kinerja internal dalam sejumlah cara, misalnya :
- e. Penyediaan informasi yang lebih cepat waktu dan akurat.

Jasa-jasa keuangan yang terotomasi dalam jangka panjang, otomasi dapat mengurangi biaya operasi. Pengembangan pegawai dilakukan karena bank-bank komersial mensyaratkan angkatan kerja dengan keahlian tinggi pelatihan yang berkelanjutan bagi pegawai untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan dalam regulasi bank adalah penting.

4. Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan pada dasarnya sama, tetapi tergantung dari sudut mana yang mau di identikasikan apakah kinerja perusahaan atau organisasi maupun kinerja perseroan.

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Menurut Mulyadi (2001):293) mengemukakan bahwa :

“Kinerja organisasi merupakan usaha cerdas yang kompleks Yang menjanjikan hasil signifikan dan berjangka panjang”. Dalam lingkungan bisnis yang stabil dan persaingan yang tidak begitu signifikan, kinerja organisasi perusahaan berupa penciptaan kekayaan dalam jumlah memadai. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif untuk dapat tetap bertahan hidup dan bertumbuh, organisasi perusahaan harus mampu melipat gandakan kekayaan. Pada proses inilah dapat diukur kinerja perusahaan khususnya keuangandalam melipat gandakan kekayaannya untuk dapat bertahan dan berkurang.

Selanjutnya menurut Agnes Sawir (2005:1) mengemukakan bahwa :

Yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memiliki kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai arti kinerja keuangan yaitu merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut dalam rangka pencapaian tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi atau hasil aktivitas yang telah dijalankan PT.Bank Sumut. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan tersebut akan ditemukan tanda-tanda

permasalahan dan kondisi perusahaan secara lebih spesifik mengenai kinerja keuangannya.

5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Cara Pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2001) dalam Elsa (2013) terdiri dari:

- a. Membandingkan kinerja nyata dengan kinerja menurut dengan kinerja yang direncanakan.
- b. Membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan.
- c. Membandingkan kinerja nyata standar kinerja.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba periode tertentu.

- d. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaannya kegiatannya.

- a. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi
Pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

Sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

6. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- c. Dapat digunakan sebagai dasar strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

7. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai periodik yang membuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indicator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya.

8. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh PT. Bank Sumut yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan informasi prestasi keuangan pada masa lalu dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, yang diukur dan dinyatakan dalam unit uang, biasanya dirangkum dan disajikan dalam periode yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi bagaimanapun hebatnya laporan keuangan kalau belum dianalisis tidak akan memberikan informasi apa-apa.

Menurut H.S Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari PT. Bank Sumut tersebut.”

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:7) mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi keuangan PSAK No.1 (2004:04) mengemukakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan . kelima laporan keuangan ini merupakan informasi sekaligus pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal PT. Bank Sumut. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

b. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membenarkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut S. Munawir (2002:13) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007:214) dalam bukunya Manajemen Keuangan yang dimaksud Analisis Rasio Keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa di interpretasikan lebih lanjut.

Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Berstein (1983) dalam harahap (2008 :18) analisa laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1) Screening

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2) Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasilnya.

3) Forecasting

Analisa digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

4) Evaluation

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam, rangka mengelola perusahaan.

Berdasarkan teknik analisis keuangan tersebut di atas, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos

laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin di capai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21) yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakaiannya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2) Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3) Informasi memiliki kualitas relevan mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

4) Kendala

Informasi memiliki kualitas andai jika dari pengertian yang menyesuaikan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur.

5) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisiensi dalam memanfaatkan peluang dan menaggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2004:02) mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

1) *Neraca*

Menurut Sofyan Syafii Harahap (2007:107) mengembangkan bahwa: “Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu laporan ini bisa disusun setiap saat dan modal pada saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.”

Selanjutnya menurut HS Munawir (2004:13) mengemukakan bahwa :

“Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Sedangkan menurut H Veitzhal Rivai, Andriana Permata Veitzhal dan

Ferry N Idroes (2007:617) mengemukakan bahwa :

“Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan. Aktiva bank pada umumnya terdiri atas alat-alat likuid, aktiva produktif dan aktiva tidak produktif sisi pasiva menggambarkan kewajiban bank yang berupa kalaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank, tabungan dan instrumen kewajiban lainnya serta ekuitas yang menggambarkan nilai buku oemilik saham bank.”

2) *Laporan Laba Rugi*

Pada umumnya perusahaan yang didirikan selalu berusaha untuk mencari keuntungan yang semaksimal mungkin, dan dari lapooran laba rugi dapat diketahui sejauh mana perusahaan telah memperoleh keuntungan. Menurut H.S Munawir (2004:26) menyatakan bahwa:

“Laporan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi dapat diketahui sejauh mana PT. Bank Sumut selama periode tertentu.”

Sedangkan menurut H Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal dan Ferry

N Indroes (2007:618) mengemukakan bahwa:

“Laporan laba rugi bank merupakan suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan, biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.”

Dividen untuk memperoleh nilai laba ditahan. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi bank adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila PT. Bank Sumut tidak membagi dividen, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan. Tetapi bila laba PT. Bank Sumut membagi dividen, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan.

3) *Laporan Perubahan Ekuitas*

Menurut H Veithzal Rivai, Adria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa:

“Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

4) *Laporan Arus Kas*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:93) mengemukakan bahwa:

“Laporan arus kas di nilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan mendatang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.”

5) *Catatan Atas Laporan Keuangan*

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2004:6) menegaskan bahwa:

“Catatan atas laporan keuangan umumnya menjelaskan ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting dianut oleh perusahaan.”

6) *Laporan Perubahan Ekuitas (Statement Of Change In Equity)*

Laporan perubahan ekuitas yaitu perubahan laporan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- a) Laba atau rugi bersih yang bersangkutan.
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait secara langsung dalam ekuitas.
- c) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- d) Saldo akuntansi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- e) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

e. Pentingnya Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalau diingat.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup angka laporan keuangan, akan tetapi harus melihat aspek lainnya.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya maka perlu dilihat beberapa prinsip.

9. Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang penting dan berguna bagimanajer keuangan maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan. Bagi manajerk keuangan analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja yang telahdicapai perusahaan, yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan danpengendalian.

Pentingnya analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mendapatkantolak ukur tertentu. Tolak ukur tersebut digunakan untuk membandingkan kinerjasuatu perusahaan pada tahun-tahun tertentu dengan kinerja tahun-tahunsebelumnya dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perusahaan dengankinerja perusahaan lain dari industri yang sama.

Selain digunakan oleh pihak intern perusahaan, analisis rasio keuangan jugasangat berguna untuk pihak di luar perusahaan yang umumnya

berkepentingan terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan usaha, untuk analisis pemberian kredit dan dalam analisis efek (saham dan obligasi). Dalam analisis kredit membantu manajer kredit menentukan dengan cepat perusahaan-perusahaan manayang sebaiknya segera diberikan kredit.

Rasio keuangan memberikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan, antara lain:

- a. Bagaimana profitabilitas perusahaan? Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segenap hutang atau kewajibannya dan mengkonversikan aktiva menjadi kas. Faktor ini jelas sangat penting bagi kreditur-kreditur perusahaan.
- b. Apakah manajemen menghasilkan cukup keuntungan dari aktiva perusahaan? Karena tujuan utama pembelian aktiva adalah menciptakan keuntungan, analisis perlu memiliki pedoman atas tingkat keuntungan perusahaan.
- c. Bagaimanakah manajemen perusahaan membiayai investasinya? Keputusan ini mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat hasil bagi para pemegang saham umum.
- d. Apakah pemegang saham umum menerima laba yang cukup dari investasinya? Tugas manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai dari saham umum perusahaan dan bagian laba/keuntungan bagi para investor. Tingkat hasil itu sendiri merupakan pertimbangan pokok para investor dalam membeli saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.”

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun alat ukur yang digunakan penulis menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu :

Rasio profitabilitas juga disebutkan sebagai ***Profitability Structure (Study)***

yang terdiri dari:

a) *Interest Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan rumus:

$$\text{Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

b) *Earning Assets to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dapat menghasilkan bunga dibandingkan total assets yang ada, dengan rumus:

$$\text{Earning Assets to Total Assets} = \frac{\text{Earning Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) *Total Income to Earning Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan, dengan rumus:

$$\text{Total Income to Earning Assets} = \frac{\text{Yield}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

d) Assets Utilizen

Rasio ini menunjukkan kemampuan total assets dalam menbgahsilkan pendapatan, dengan rumus :

$$\text{Assets Utilizen} = \frac{\text{Yield}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

e) Margin Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Net Margin Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

f) Net Margin After Tax

Rasio ini menunjukkan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan rumus :

$$\text{Net Margin After Tax} = \frac{\text{Net Margin After Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

g) Return on Assets Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset yangmengahasilkan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

h) Retun on Assets After Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam hal mengelola aset yang mengahisilkan laba setelah pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets After Tax} = \frac{\text{NetProfitAfterTax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

i) Leverage Multiplier

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penggunaan total aset dibandingkan dengan modal sendiri (equity) dalam menghasilkan laba bersih, dengan rumus:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

i. Return on Equity Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menciptakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan equity, dengan rumus:

$$\text{Return on Equity Before Tax} = \frac{\text{Net on Equity Before Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

j) Return on Equity After Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menciptakan laba setelah pajak dibandingkan dengan equity, dengan rumus:

$$\text{Return on Equity After Tax} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

k) Tax Effect

Rasio ini menunjukkan perubahan laba setelah pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Tax Effect} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Profit Before Tax}} \times 100\%$$

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan

a. Keterbatasan dan Kelenahan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat membandingkan suatu angka secara relatif sehingga bisa menghindari kesalahan dan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah sebagai berikut (Wenner 2013 hal 56)

- 1) Rasio keuangan tidak berguna bila dipandang secara terisolasi.
- 2) Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan di analisis.
- 3) Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam menghasilkan rasio keuangan.
- 4) Dalam melakukan analisis rasio konkulasi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- 5) Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- 6) Faktor musiman juga akan mempengaruhi dalam membaca rasio keuangan.
- 7) Perusahaan yang melakukan “window dressing” juga akan mempersulit kita dalam memahami kondisi nilai keuangan perusahaan.
- 8) Melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah di audit. Rasio keuangan memperlihatkan hubungan-hubungan finansial antar akun-akun. Oleh karena itu,

manajemen dapat menggunakan hasil pengukuran rasio sebagai standar untuk kinerja perusahaan.

- 9) Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan di analisis.
- 10) Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam menghasilkan rasio keuangan.
- 11) Dalam melakukan analisis rasio konklusasi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- 12) Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- 13) Faktor musiman juga akan mempengaruhi dalam membaca rasio keuangan.
- 14) Perusahaan yang melakukan “window dressing” juga akan mempersulit kita dalam memahami kondisi nilai keuangan perusahaan.
- 15) Melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah di audit.

Rasio keuangan mempergerakkan hubungan-hubungan finansial antar akun-akun. Oleh karena itu, manajemen dapat menggunakan hasil pengukuran rasio sebagai standar untuk kinerja perusahaan.

b. Keunggulan Rasio Keuangan

Suatu perusahaan akan sangat sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Surfyan Syafri Harahap yang dikemukakan oleh Irhan (2014) keunggulan rasio keuangan sebagai berikut.

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandadidasi memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan serta melakukan prediksi dimaayang akan datang.

Keunggulan rasio keuangan ini dapat melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan penilaian suatu perusahaan, dalam melakukan penialain dalam berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah metode analisis rasio. Dalam melakukan analisis rasio ada keterbatasan dan kelemahannya.

Menurut Samryn (2012, al 424) “keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut.

- 1) Adapun kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.
- 2) Adanya hubungan dengan pengguna rata-rata industri sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang akan dicapai.
- 3) Adanya hubungan dengan perbedaan interpretasi diantara praktisi akuntansi.
- 4) Adanya kelemahan dan analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan kegiatan bisnis yang musiman.

Sedangkan kelemahan rasio keuangan menurut Irhan (2014,hal 52) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengguna rasio keuangan memberikan pengukurannya yang relatif terhadap kondisi suatu bank.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awaldan buku kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat *artificial* yaitu perhitungan rasio keuangan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Frod Weston yang dikemukakan oleh Kasmir (2013):

Disebutkan juga kelemahan rasio keuangan adalah :

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang yang dilaporkan berbeda pula tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.

- 3) Adanya manipulasi data, artinya menyusun data, pihak penyusunan tidak jujur dalam memasukkan angka-angka laporan keuangan yang mereka buat.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara data perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- 5) Pengguna tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komprehensif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah di kelola dengan baik.

Oleh karena itu, dalam menggunakan rasio keuangan diperlukan kehati-hatian. setidaknya dengan tindakan kehati-hatian dapat membantu menutupi keterbatasan dan kelemahan rasio keuangan tersebut.

c. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Dalam melakukan penilaian suatu perusahaan, dalam melakukan penilaian berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah metode analisis rasio. Dalam melakukan analisis rasio ada keterbatasan dan kelemahannya.

Menurut Samryn (2012, hal 424) "Keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Adapun kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.
- 2) Adanya hubungan dengan pengguna rata-rata sebagai alat ukur kewajaran suatu kinerja yang akan dicapai.
- 3) Adanya hubungan dengan perbedaan interpretasi dan antara praktisi akuntansi.

- 4) Adanya kelemahan dan analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

11. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan pemilik atau menambah nilai perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern. Untuk memberikan pengertian jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas, maka dapat dilihat dan penjelasannya dari beberapa penulis.

Menurut Atmajaya (2004:415) bahwa : Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan data.

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Djarwanto (2001) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu PT. Bank Sumut yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam peraktiknya dituntut harus mampu dalam memnuhi target yang telah diterapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil untuk beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio – rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen jasa, tetapi juga pihak di luar Pt Bank Sumut.

Kasmir (2010 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi PT.Bank Sumut, maupun pada pihak luar Bank-Bank lain :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana PT.Bank Sumut yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
 - a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana PT.Bank Sumut yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu

periode tertentu atau untuk beberapa periode. Adapun alat ukur yang digunakan penulis menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu :

Rasio profitabilitas juga disebutkan sebagai *Structure Profitability*

yang terdiri dari:

a) *Interest Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan rumus:

$$\text{Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

b) *Earning Assets to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dapat menghasilkan bunga dibandingkan total assets yang ada, dengan rumus:

$$\text{Earning Assets to Total Assets} = \frac{\text{Earning Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) *Total Income to Earning Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan, dengan rumus:

$$\text{Total Income to Earning Assets} = \frac{\text{Yield}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

d) *Assets Utilizen*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total assets dalam menghasilkan pendapatan, dengan rumus :

$$\text{Assets Utilizen} = \frac{\text{Yield}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Net Margin Before Tax*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Net Margin Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

f) Net Margin After Tax

Rasio ini menunjukkan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan rumus :

$$\text{Net Margin After Tax} = \frac{\text{Net Margin After Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

g) Return on Assets Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset yang menghasilkan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

h) Return on Assets After Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam hal mengelola aset yang menghasilkan laba setelah pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets After Tax} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

i) Leverage Multiplier

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penggunaan total aset dibandingkan dengan modal sendiri (equity) dalam menghasilkan laba bersih, dengan rumus:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

j) Return on Equity Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menciptakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan equity, dengan rumus:

$$\text{Return on Equity Before Tax} = \frac{\text{Net on Equity Before Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

k) Return on Equity After Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menciptakan laba setelah pajak dibandingkan dengan equity, dengan rumus:

$$\text{Return on Equity After Tax} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

l) Tax Effect

Rasio ini menunjukkan perubahan laba setelah pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Tax Effect} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Profit Before Tax}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu Penelitian Terdahulu

Dalam menulis profosal ini, penulis mereferensikan penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul Penelitian | Teknik Analisis | Hasil |
|----|-----------------------------|--|---------------------|--|
| 1. | Aida Asyri (2013) | Aldia Asyri (2013) melakukan penelitian dengan analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Sara Agro. | Analisis Deskriptif | Tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI,dan ROE dari tahun 2009-2012 cenderung mengalami penurunan sehingga kinerja perusahaan belum dapat dicapai dengan baik.Desi Handayani (2013) Universitas Mulamawarman. |
| 2 | Desi Handayani (2013) | Desi Handayani (2013) Universitas Mulamawarman melakukan penelitian dengan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT.Bhimex di Samarinda. | Analisis Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan operasi sehari-hari. |
| 3 | Elsa Rizky Ariesta (2013) | Elsa Rizky Ariesta (2013) melakukan penelitian dengan analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan dari tahun 2009-2012 | Analisis Deskriptif | Perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2009-2012 yaitu meningkatkannya biaya langsung kepenjualan, biaya bunga dan biaya pajak. |
| 4 | M. Zulkafahmi Zaldhi (2013) | M. Zulkafahmi Zaldhi (2013) melakukan dengan analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan | Analisis Deskriptif | rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik. |

C. Kerangka Berfikir

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan perekonomian membutuhkan jasa bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998.

Definisi bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yaitu:

“Bank merupakan bada usaha yang menghimpun dana dari masyarkat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman ataupun kredit.

Di dunia perbankan, pengukuran tingkat kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja suatu bank akan menghasilkan intreperensi yang valid dan menggambarkan posisi keuangan sesungguhnya.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2002:238) sebagai berikut:

“Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pada pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan”.

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu Negara. Oleh karena itu, Bank Sumut Meadan merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank dengan harapan kondisi perbankan di Indonesia selalu dalam keadaan sehat, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Dimana definisi tingkat kesehatan bank Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004Sebagai berikut:

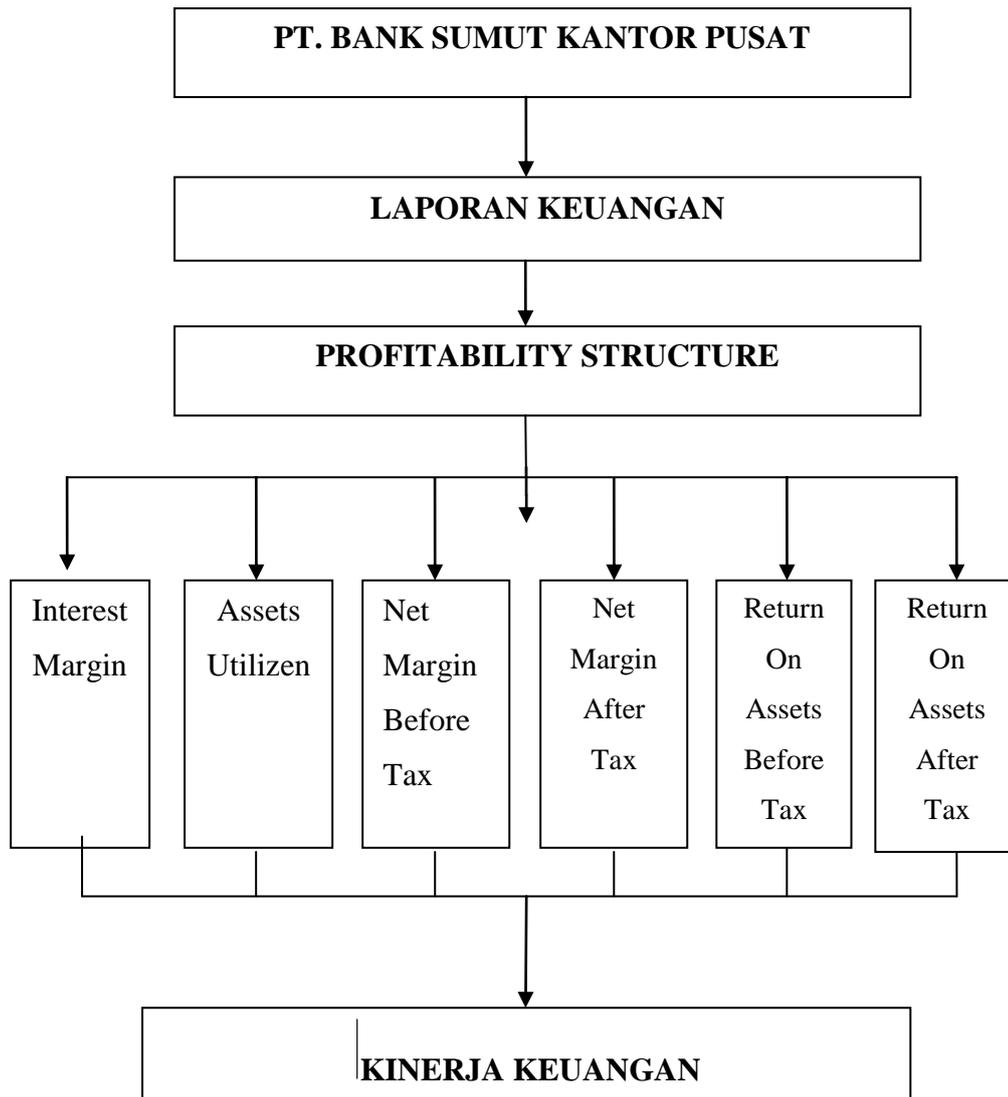
“Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi/ kinerja suatu bank melalui penilaian kuantatif dan atau penialain kualitatif terhadap faktor-faktor pedoman, kausalitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar”

Salah satu komponen yang diperhitugkan dalam penilitian tingkat kesehatan bank adalah modal. Modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha. Mengingat pentingnya fungsi modal bagi setiap bank, maka manajemen harus memperhatikan dengan baik penyediaan dan pengeluaran modal tersebut, prinsip kehati-hatian perbankan ang juga dianut oleh Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan nasional mengisyaratkan untuk memenuhi suatu kewajiban minimum modal. Dimanadefinisi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*“*Capital Adequacy Ratio (CAR)*Yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus sealau dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbnag menurut resiko (ATMR).

Faktor lain yang menentukan kesehatan bank adalah *Net Interest Margin (NIM)* yang karena NIM sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko tingkat bunga. Variasi nilai NIM mengidentifikasi kondisi posisi asset dan liabilitas terhadap perubahan suku bunga.

Dendawijaya (2006:120) pengertian *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Penilaian tingkat kesehatan bank salah satunya menggunakan kesehatan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan pengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri atas variabel laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Sumut. Metode ini adalah memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengidentifikasian dan analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel yang diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian nantinya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan sudah cukup baik dalam menggunakan semua aktivitas dan mencari keuntungan ataupun laba perusahaan.

1. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut

sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain. Adapun untuk mengukur kinerja keuangan dijelaskan sebagai berikut :

a) *Interest Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

b) *Assets Utilizen*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total assets dalam menghasilkan pendapatan, dengan rumus :

$$\text{Assets Utilizen} = \frac{\text{Yield}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) *Margin Before Tax*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Net Margin Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

d) *Net Margin After Tax*

Rasio ini menunjukkan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan rumus :

$$\text{Net Margin After Tax} = \frac{\text{Net Margin After Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

e) *Return on Assets Before Tax*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset yang menghasilkan laba sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank sumut yang beralamat di JL. Imam Bonjol No.18n Medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kunjungan Ke Perusahaan | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan Laporan | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

- Jenis yang di pergunkan adalah data kuantatif yaitu data yang berbentuk angka-angka pada laporan keuangan yang di hitungke dalam rumus rasio Profitability Structure untuk mengukur kinerja keuangan Bank Sumut.
- Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder merupakan data dari sumber tertulis, dari dokumen seperti laporan yaitu laporan Laba Rugi Komprehensif dan Rasio Keuangan selama 5 Tahun terakhir di peroleh dari PT. Bank Sumut Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan melalui studi dokumentasi. Study dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di dikomentasi oleh PT. Bank Sumut yang berupa Laba Rugi, Rasio Keuangan hasil publikasi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pengumpulan metode deskriptif merupakan metode analisis tentang keadaan PT. Bank Sumut melalui pengumpulannya, penyusunan dan analisis dan laporan keuangan sehingga terbentuk gambar kondisi kinerja keuangan perusahaan, yang sesuai dengan Rasio *Profitability Structure*.

Adapun langkah –langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari PT. Bank Sumut.
- b. Menghitung rasio *Profitability Structure* PT. Bank Sumut pada setiap jenis rasio *Profitability Structure* yang digunakan.
- c. Menilai kinerja keuangan PT. Bank Sumut dalam tahapan ini penulis menilai kinerja keuangan.
- d. Membuat simpulan dan analisis atas data yang diperoleh dari PT. Bank Sumut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Sumut

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU Dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No.18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total aset Bank Sumut mencapai 10,75 Triliyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Triliyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkanya program to

be the best yang sejauh dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya

Dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan pernyataan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penertiban obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Triliyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 triliyun pada tahun 2011 dengan total aset meningkatkan menjadi 18,95 triliyun.

Anggaran dasar terakhir, sesuai dengan Akta No. 12, tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim, SH, mengenai keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 tahun 2011 tanggal 5 Juli 2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp. 1 Triliun menjadi Rp. 2 Triliun.

2. Deskriptif Data

a. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan laporan Annual Report PT. Bank Sumut, terdiri dari laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan neraca komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2011 Sampai tahun 2015 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu

juga untuk aset perusahaan juga mengalami penurunan maka, dapat kita lihat data sebagai berikut.

Tabel 4.1
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada bank Sumut

| Tahun | Modal sendiri | ATMR |
|--------------|----------------------|-------------|
| 2011 | 1.659.816 | 11.297772 |
| 2012 | 1.694.734 | 12.804.742 |
| 2013 | 13.862.382 | 2003.851 |
| 2014 | 14.826.016 | 2.133.620 |
| 2015 | 15.735.169 | 2.268.219 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa CAR untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, untuk tahun 2011 CAR 14,66%, tahun 2012 13,24%, pada tahun 2013 14,46%, pada tahun 2014 14,36, pada tahun 2015 14,41%. Peningkatan rasio ini terjadi disebabkan karena setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan yang berarti kondisi keuangan tidak baik pada tahun 2015 tingkat keuntungan yang dicapai semakin menurun. Ditahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan rasio sebesar 14,41%, peningkatan ini disebabkan karena jumlah rasio terlalu tinggi sehingga mengakibatkan dana yang tidak tertagih atau dana yang tidak tersalurkan. Hal ini menunjukkan keadaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* kurang baik. Dan dapat dijabarkan dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dibawah ini.

$$\text{CapitalAduquecyRatio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Rasio}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.659.816}{11.297772} \times 100\%$$

$$= 14,66\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a} \times 100\%$$

$$= 13,24\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{13.862.382}{2.003851} \times 100$$

$$= 14,46\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{14.826.016}{2.133.620} \times 100\%$$

$$= 14,36\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.735.169}{2.268.219} \times 100\%$$

$$= 14,41\%$$

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur

kinerja keuangan, peneliti menganalisis Rasio Profitabilitas . Yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Assets Utilizen*, *Net Margin Before Tax*, *Net Margin After Tax*, *Return On Assets After Tax*.

3. Perhitungan Rasio Profitability Structure

a. Rasio Profitability Structure

Rasio *Profitability Structure* merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio perofitability structure adalah sebagai berikut:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dan setiap kredit produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi (tinggi sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.II
Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada bank Sumut

| Tahun | Modal sendiri | ATMR |
|--------------|----------------------|-------------|
| 2011 | 1.659.816 | 11.297772 |
| 2012 | 1.694.734 | 12.804.742 |
| 2013 | 13.862.382 | 2003.851 |
| 2014 | 14.826.016 | 2.133.620 |
| 2015 | 15.735.169 | 2.268.219 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa CAR untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mebgalami penurunan, untuk tahun 2011 CAR 14,66%, tahun 2012 13,24%, pada tahun 2013 14,46%, pada tahun 2014 14,36, pada tahun 2015 14,41%. Peningkatan rasio ini terjadi disebabkan karena setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan yang berarti kondisi keuangan tidak baik pada tahun 2015 tingkat keuntungan yang dicapai semakin menurun. Ditahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan rasio sebesar 14,41%, peningkatan ini disebabkan karena jumlah rasio terlalu tinggi sehingga mengakibatkan dana yang tidak tertagih atau dana yang tidak tersalurkan. Sejak di berlakukannya paket degerulasi perbankan tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur beberapa hal lain: kewajiban penyertaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*), batas maksimum pemebelian kredit (*legal lending limit*), kualitas aktiva produktif (KAP) .

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapa atau profitkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus. Apabila suatu perusahaan ingin berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan, maka harus tersedia dana yang cukup untuk membelanjai seluruh kegiatan sehari-hari serta dapat mebiayai pengembangan (ekspansi) yang direncanakan perusahaan, serta dapat menyelesaikan kewajibannya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dan setiap kredit produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 573). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Interest Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan rumus dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.III
Perhitungan *Interest Margin* pada Bank Sumut

| Tahun | Pendapatan Bunga | Beban Bunga | Aktiva Produktif |
|--------------|-------------------------|--------------------|-------------------------|
| 2011 | 2.003 | -860 | 18.951 |
| 2012 | 2.237 | -778 | 19.965 |
| 2013 | 2.386 | -721 | 21.512 |
| 2014 | 2.063 | -967 | 23.395 |
| 2015 | 2.792 | 1.056 | 24.130 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Interest Margin* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$\text{Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.003 - (860)}{18.951} \times 100\% \\ &= 15.1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.237 - (778)}{19.965} \times 100\% \\ &= 15.1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.386 - (721)}{21.512} \times 100\% \\ &= 14.4\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.063 - (967)}{23.395} \times 100\%$$

$$= 15.5\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.792 - 1.056}{24.130} \times 100\%$$

$$= 7.2\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 *Interest Income* sebesar 2.003 *InterestExpense* (-860) *Earning Assets* 18.951 sehingga menghasilkan *interst margin* sebesar 15.1%. pada tahun 2012 Pendapatan bunga 2.237, Beban Bunga sebesar (-778) ,Aktiva Produktifnya 19.951 sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)*15,1 %. Pada tahun 2013 Pendapatan Bunga Sebesar 2.386, Beabn Bunga (-721) Sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)* 14,4%. Pada tahun 2014 Pendapatan Bunga 2.063, Beban Bunga (-967), Aktiva Produktif 23.395 sehingga mengahsilkan 15,5%. Pada tahun 2015 Pendapatan Bunga 2.792, Beban bunga 1.056, Aktiva produktif 24,130 sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)* 7,2%.

Secara umum tujuan adalah untuk megetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktia produktif sehingga mengsilkan laba bersih. Menurut Almilia dan Herdiningtyhas (2005) net interst margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktia produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. *Assets Utilizen*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total assets dalam menbgahsilkan pendapatan, dengan rumus dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.IV
Perhitungan *Assets Utilizen* pada Bank Sumut

| Tahun | Penghasilan | Total Asset |
|--------------|--------------------|--------------------|
| 2011 | 2.260 | 18.951 |
| 2012 | 2.538 | 19.965 |
| 2013 | 2.706 | 21.512 |
| 2014 | 2.959 | 23.395 |
| 2015 | 3.477 | 24.130 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Assets Utilizen* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$\text{Assets Utilizen} = \frac{\text{Yield}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.260}{18.951} \times 100\% \\ &= 11.9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.538}{19.965} \times 100\% \\ &= 12.7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.706}{21.512} \times 100\% \\ &= 12.6\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.959}{23.395} \times 100\%$$

$$= 12.6\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.477}{24.130} \times 100\%$$

$$= 14.4\%$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Penghasilan sebesar 2.260, Total Assets sebesar 18.951 sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 11.9%. pada tahun 2012 Penghasilan sebesar 2.538, Total Assets sebesar 19.965 sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 12.7%. pada tahun 2013 Penghasilan sebesar 2.706, Total Assets sebesar 21.512, sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 12.6%. Pada tahun 2014 Penghasilan sebesar 2.959, Total Assets sebesar 23.395 sehingga menghasilkan Assets Utilizen yang sama seperti ditahun 2013 yaitu sebesar 12.6%. Pada tahun 2015 Penghasilan sebesar 3.477, Total Assets sebesar 24.130, sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 14.4%. Berdasarkan data yang dilihat assets utilizen pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dari 11.9% sampai dengan 12.7%. Tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 12.7% sampai 12.6%. Pada tahun 2013-2014 assets utilizen mengalami tingkat kestabilan 12.6%. pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yaitu dari 12.6% sampai dengan 14.4%.

Tujuan assets utilizen untutusan manajemen untuk mengukur perbandingan prestasi sesuatu bank dengan prestasi bank lainnya untuk menjadi ukuran keputusan manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut scanning (1992) merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa

mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang yang di dalamnyaterkandung kepentingan yang bermanfaat ang dijamin menurut hukum atau keadilan.

4. *Margin Before Tax*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak, dapat dilihat pada tabel dan rumus dibawah ini :

Tabel IV.V
Perhitungan *Margin Before Tax* pada Bank Sumut

| Tahun | Margin Before Tax | Penghasilan |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| 2011 | 593 | 2.260 |
| 2012 | 621 | 2538 |
| 2013 | 733 | 2706 |
| 2014 | 618 | 2.663 |
| 2015 | 626 | 2.792 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Margin Before Tax* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$\text{Net Margin Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{593}{2.260} \times 100\%$$

$$= 26.2\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{621}{2538} \times 100\%$$

$$= 24.5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{733}{2706} \times 100\% \\ &= 27.1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{618}{2.663} \times 100\% \\ &= 23.2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{626}{2.792} \times 100\% \\ &= 22.4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Laba Sebelum Pajak sebesar 593, Penghasilan sebesar 2.260, sehingga menghasilkan Margin Before Tax 26,2%. Pada tahun 2012 Margin Before Tax sebesar 621, penghasilan sebesar 2.538 sehingga menghasilkan Margin Before Tax 24.5%. pada tahun 2013 Margin Before Tax sebesar 733, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin before tax 27.1%. pada tahun 2014 Margin Before Tax sebesar 618, Penghasilan sebesar 2.663, Sehingga menghasilkan 22.4%. Dan data dari tabel margin before tax pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan 26.2% sampai dengan 24.5%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 24.5% sampai 27.1%. pada tahu 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 27.1% sampai dengan 23.2%. pada tahun 2014-2015 margin before tax mengalami penurunan kembali yaitu dari 23.2% sampai dengan 22.4%.

Tujuan *Margin Before Tax* ini adalah elemen yang palinh menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2001:267) yang

dimaksud dengan laba adalah “ perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

5. *Net Margin After Tax*

Rasio ini menunjukkan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dapat dilihat data dari tabel dan dengan rumus :

Tabel IV.VI
Tabel *Net Margin After Tax* pada Bank Sumut

| Tahun | Margin After Tax | Penghasilan |
|--------------|-------------------------|--------------------|
| 2011 | 426 | 2.260 |
| 2012 | 422 | 2.538 |
| 2013 | 532 | 2.706 |
| 2014 | 465 | 2.706 |
| 2015 | 465 | 3.477 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Margin After Tax* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$\text{Net Margin After Tax} = \frac{\text{Net Margin After Tax}}{\text{Yield}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{426}{2.260} \times 100\% \\ &= 18,8\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{422}{2.538} \times 100\%$$

$$= 16,6\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{532}{2.706} \times 100\%$$

$$= 19,7\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{465}{2.959} \times 100\%$$

$$= 15,7\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{465}{3.477} \times 100\%$$

$$= 13,4\%$$

Berdasarkan Data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 18,8%. Pada tahun 2012 Margin After Tax sebesar 422, penghasilan sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,66%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 19,7%. Pada tahun 2014 Margin After Tax 465, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 15,7%. pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 465, Penghasilan Sebesar 3.477, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 13,4%. Dan data dilihat dari tabel Margin After Tax pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 18,8% sampai dengan 16,6%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 16,6% sampai 19,7%. pada tahun 2013-2014

mengalami penurunan yaitu dari 19.7% sampai 15.7%. pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan 15.7% sampai dengan 13.4%.

Tujuan Margin After Tax untuk menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi bank maka laba cukup tinggi. Menurut Warsosno (2003:37) besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh bank untuk tingkat penjualan tertentu.

6. Return on Assets Before Tax

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset yang menghasilkan laba sebelum pajak, data dapat dilihat pada tabel dan dengan rumus Perhitungan dapat dilihat dari *Margin Before Tax* dapat dilihat dengan dirumuskan :

Tabel IV.6 *Return on Assets Before Tax*
pada Bank Sumut

| Tahun | Margin After Tax | Penghasilan |
|--------------|-------------------------|--------------------|
| 2011 | 426 | 2.260 |
| 2012 | 422 | 2.538 |
| 2013 | 532 | 2.706 |
| 2014 | 465 | 2.706 |
| 2015 | 465 | 3.477 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Return On Assets Before Tax* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$\text{Return on Assets Before Tax} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun} = \frac{-}{18.951} \times 100\%$$

$$= 3,12 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{621}{19.965} \times 100\%$$

$$= 3,11 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{733}{21.512} \times 100\%$$

$$= 3,40 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{618}{23.395} \times 100\%$$

$$= 2,64 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{626}{24.130} \times 100\%$$

$$= 2,59 \%$$

Bedasarkan Data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260 sehingga menghasilkan Margin Before Tax sebesar 18.8%. Pada Tahun 2012 422, Penghasilan sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,6%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532. Dan dapat dilihat tabel diatas Margin After Tax pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan 18.8% sampai dengan 16.6%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 16.6% sampai 19.7%. pada tahun 2013-2014

mengalami penurunan yaitu dari 19.7% sampai 15.7%. pada tahun 2014-2015 margin after tax mengalami penurunan yaitu dari 15.7% menjadi 13.4%.

Tujuan *Return on Assets Before Tax* untuk menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki bank untuk menghasilkan bank. Menurut Munawir merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

7. *Return On Assets After Tax*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam hal mengelola aset yang menghasilkan laba setelah pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan dengan rumus:

Tabel IV.VII

Tabel *Return On Assets After Tax* pada Bank Sumut

| Tahun | Laba ssesudah pajak | Penghasilan |
|--------------|----------------------------|--------------------|
| 2011 | 426 | 18.951 |
| 2012 | 422 | 19.965 |
| 2013 | 532 | 21.512 |
| 2014 | 465 | 23.395 |
| 2015 | 465 | 24.130 |

Perhitungan dapat dilihat dari *Return On Assets AfterTax* dapat dilihat dengan dirumuskan :

$$Return\ on\ Assets\ After\ Tax = \frac{NetProfit\ After\ Tax}{Yield} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{426}{18.951} \times 100\%$$

$$= 2,24 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{422}{19,965} \times 100\%$$

$$= 19,965 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{532}{21,512} \times 100\%$$

$$= 2,47 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{465}{23,395} \times 100\%$$

$$= 1,98$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{465}{24.130} \times 100\%$$

$$= 1,92 \%$$

Bedasarkan Data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260 sehingga menghasilkan Margin Before Tax sebesar 18.8%. Pada Tahun 2012 422, Penghasilan sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,6%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532. Dan data tabel dapat dilihat pada rumus *Return On Assets After Tax* diatas pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan 2.24% sampai dengan 2.11%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 2.11% sampai 2.47%. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 2.47% sampai 1.98%.

pada tahun 2014-2015 *Return On Assets After* mengalami penurunan yaitu dari 1.98% menjadi 1.92%.

Tujuan *Return On Assets After* digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktia menunjukkan seberapa besar kemampuan bank menghasilkan laba yang tersedia dari pemegang saham. Menurut gibson (2001:288) *Return On Assets After* menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki bank untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai bank untuk menghasilkan pendapatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai profitably structure untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Sumut Medan. Dimana jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung rasiko kerugian, semakin Tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dan setiap kredit produktifnya ang beresiko.

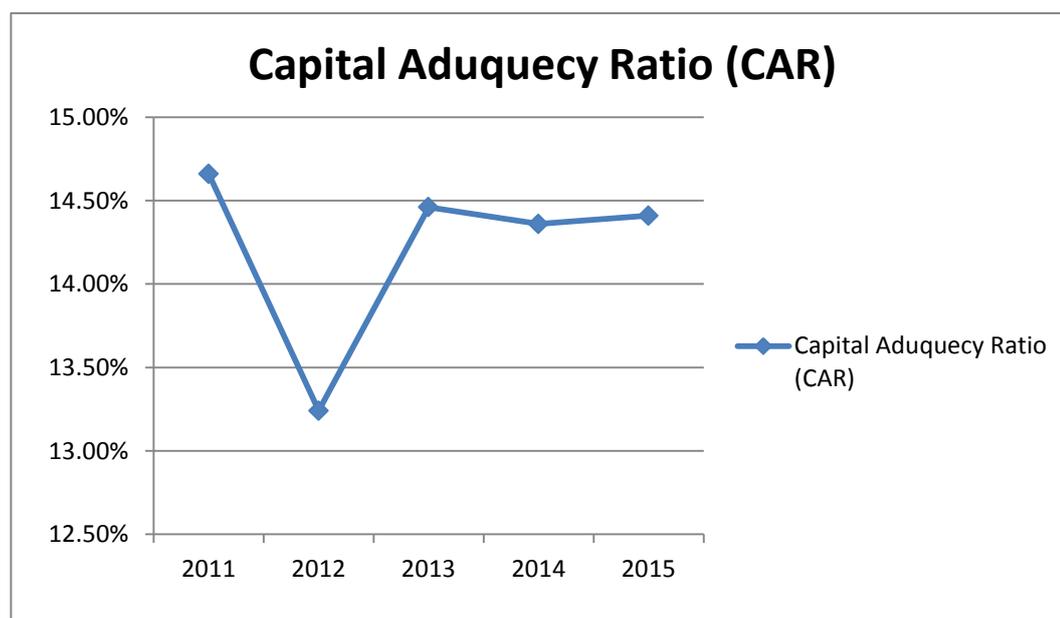
1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dan setiap kredit produktif yang beresiko.

Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (tinggi sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tabel IV.VIII
Pembahasan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

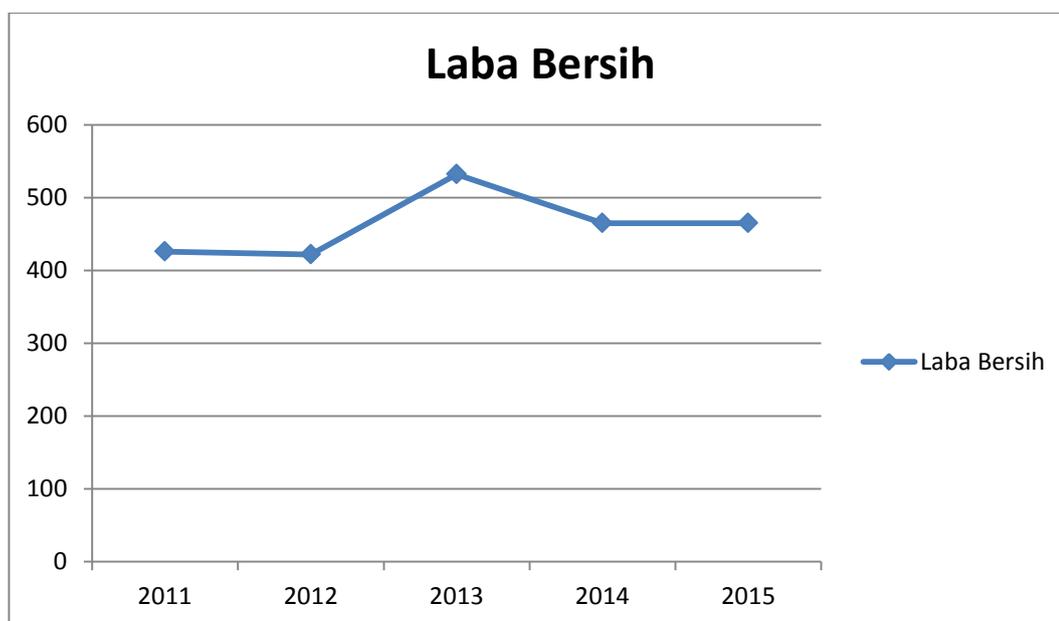
| Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Standar Bank |
|-----------------------------|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------|
| Capital Adequacy Ratio(CAR) | 14,66% | 13,24% | 14,46% | 14,36% | 14,41% | 8% |
| Laba Bersih | 426,208,522, 019.49 | 421,776,439, 324 | 531,968,081, 302 | 467,796,385, 261 | 464,934,960, 160 | - |



Gambar. IV-I *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pembahasan Laba Bersih

| Rasio | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Standar Bank |
|-----------------------------|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------|
| Capital Adequacy Ratio(CAR) | 14,66% | 13,24% | 14,46% | 14,36% | 14,41% | 8% |
| Laba Bersih | 426,208,522, 019.49 | 421,776,439, 324 | 531,968,081, 302 | 467,796,385, 261 | 464,934,960, 160 | - |



Gambar IV-II Laba Bersih

Berdasarkan dari tabel Pada tahun 2011-2012 Bank Sumut Medan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan dari sebesar 14.66% menjadi 13.24% disebabkan karena Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR) terlalu besar senilai 12.804.742. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu dari 13.24% sampai 14.46%. pada tahun 2013-2014 *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu dari 14.46% sampai 14.36% disebabkan karena meningkatnya Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR) dari tahun 2013-2014 sebesar 2003.851 sampai 2.133.620 mengalami peningkatan pula pada modal sendiri tahun 2013-2014 dari 13.862.382 sampai 14826.016. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* .Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 14.36% sampai 14.41% yang mengakibatkan meningkatnya modal sendiri sebesar 15.735.169 dan ATMR 2.268.219.tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktiva tertimbang resiko (ATMR), Dapat dinyatakan bahwa CAR dinyatakan baik bila suatu bank berada dalam keadaan dibawah 8%.Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 573). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diukur dengan membagi modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. Laba Bersih

Laba menurut Suwardjono (2008 : 464) dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba yang stabil lebih diminati oleh para investor, karena pada saat stabil menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya.Laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang yang bersangkutan. .Dimana pada tahun 2011-2012 Laba Bersih mengalami tingkat kenaikan dan penurunan sebesar 426 sampai 422. Pada tahun 2012-2013 laba bersih mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar

422 dan pada tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan mencapai 532. Pada tahun 2013-2014 laba bersih di tahun 2013 meningkat mencapai 532 dan tahun 2014 laba bersih sebesar 465. Pada tahun 2014-2015 laba bersih mengalami tingkat kestabilan yang sama sebesar 456.

3. Interest Margin

Pada tahun 2011 *Interest Income* sebesar 2.003 *Interest Expense* (-860) *Earning Assets* 18.951 sehingga menghasilkan *interest margin* sebesar 15.1%. pada tahun 2012 Pendapatan bunga 2.237, Beban Bunga sebesar (-778) ,Aktiva Produktifnya 19.951 sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)* 15,1 %. Pada tahun 2013 Pendapatan Bunga Sebesar 2.386, Beabn Bunga (-721) Sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)* 14,4%. Pada tahun 2014 Pendapatan Bunga 2.063, Beban Bunga (-967), Aktiva Produktif 23.395 sehingga menghasilkan 15,5%. Pada tahun 2015 Pendapatan Bunga 2.792, Beban bunga 1.056, Aktiva produktif 24,130 sehingga menghasilkan *Net Interest Margin (NIM)* 7,2%.

Secara umum tujuan adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktia produktif sehingga menghasilkan laba bersih. Menurut Almilia dan Herdiningtyhas (2005) *net interest margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktia produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Assets Utilizen

Pada tahun 2011 Penghasilan sebesar 2.260, Total Assets sebesar 18.951 sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 11.9%. pada tahun 2012 Penghasilan sebesar 2.538, Total Assets sebesar 19.965 sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 12.7%. pada tahun 2013 Penghasilan sebesar 2.706, Total Assets sebesar 21.512, sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 12.6%. Pada tahun 2014 Penghasilan sebesar 2.959, Total Assets sebesar 23.395 sehingga menghasilkan Assets Utilizen yang sama seperti ditahun 2013 yaitu sebesar 12.6%. Pada tahun 2015 Penghasilan sebesar 3.477, Total Assets sebesar 24.130, sehingga menghasilkan Assets Utilizen sebesar 14.4%.

Pada tahun 2011-2012 assets utilizen mengalami peningkatan dari 11.9% sampai dengan 12.7%. Tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 12.7% sampai 2016%. Pada tahun 2013-2014 assets utilizen mengalami tingkat kestabilan 12.6%. pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yaitu dari 12.6% sampai dengan 14.4%.

Tujuan assets utilizen untutusan manajemen untuk mengukur perbandingan prestasi sesuatu bank dengan prestasi bank lainnya untuk menjadi ukuran keputusan manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut scanning (1992) merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk jasa atau uang dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang yang di dalamnyaterkandung kepentingan yang bermanfaat ang dijamin menurut hukum atau keadilan.

5. Margin Before Tax

Pada tahun 2011 Laba Sebelum Pajak sebesar 593, Penghasilan sebesar 2.260, sehingga menghasilkan Margin Before Tax 26,2%. Pada tahun 2012 Margin Before Tax sebesar 621, penghasilan sebesar 2.538 sehingga menghasilkan Margin Before Tax 24.5%. pada tahun 2013 Margin Before Tax sebesar 733, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin before tax 27.1%. pada tahun 2014 Margin Before Tax sebesar 618, Penghasilan sebesar 2.663, Sehingga menghasilkan 22.4%. Pada tahun 2011-2012 *margin before tax* pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan 26.2% sampai dengan 24.5%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 24.5% sampai 27.1%. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 27.1% sampai dengan 23.2%. pada tahun 2014-2015 margin before tax mengalami penurunan kembali yaitu dari 23.2% sampai dengan 22.4%.

Tujuan *Margin Before Tax* ini adalah elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba adalah “ perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

6. Net Margin After Tax

Berdasarkan Data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 18,8%. Pada tahun 2012 Margin After Tax sebesar 422, penghasilan

sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,66%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 19,7%. Pada tahun 2014 Margin After Tax 465, Penghasilan sebesar 2.706, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 15,7%. pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 465, Penghasilan Sebesar 3.477, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 13,4%.

Pada tahun 2011-2012 Margin After Tax mengalami penurunan yaitu dari 18,8% sampai dengan 16,6%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 16,6% sampai 19,7%. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 19,7% sampai 15,7%. pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan 15,7% sampai dengan 13,4%.

Tujuan Margin After Tax untuk menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi bank maka laba cukup tinggi. Menurut warsosno (2003:37) besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh bank untuk tingkat penjualan tertentu.

7. Return on Assets Before Tax

Pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260 sehingga menghasilkan Margin Before Tax sebesar 18,8%. Pada Tahun 2012 422, Penghasilan sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,6%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532.

Pada tahun 2011-2012 Margin After Tax mengalami penurunan 18,8% sampai dengan 16,6%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 16,6%

sampai 19.7%. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 19.7% sampai 15.7%. pada tahun 2014-2015 margin after tax mengalami penurunan yaitu dari 15.7% menjadi 13.4%.

Tujuan *Return on Assets Before Tax* untuk menggambarkan kemampuan assetk yang dimiliki bank untuk menghasilkan bank. Menurut munawir merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

8. Return On Assets After Tax

Pada tahun 2011 Margin After Tax sebesar 426, Penghasilan sebesar 2.260 sehingga menghasilkan Margin Before Tax sebesar 18.8%. Pada Tahun 2012 422, Penghasilan sebesar 2.538, sehingga menghasilkan Margin After Tax sebesar 16,6%. Pada tahun 2013 Margin After Tax sebesar 532.

Pada tahun 2011-2012 *Return On Assets After Tax* diatas pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan 2.24% sampai dengan 2.11%. pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 2.11% sampai 2.47%. pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 2.47% sampai 1.98%. pada tahun 2014-2015 *Return On Assets After* mengalami penurunan yaitu dari 1.98% menjadi 1.92%.

Tujuan *Return On Assets After* digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktia menunjukkan seberapa besar kemampuan bank menghasilkan laba yang tersedia dari pemegang saham. Menurut gibson (2001:288) *Return On Assets After* menyatakan bahwa aktiva yang dimiliki bank

untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai bank untuk menghasilkan pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Sumut Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai profitably structure untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Sumut Medan. Dimana jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dan setiap kredit produktifnya yang beresiko. Melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yang diukur dengan CAR, NIM, Asset Utilizen, Net Margin Before Tax, Net Margin After Tax, Return On Assets Before Tax, Return On Assets After Tax. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut yang diukur dari rasio Profitability yang diukur dengan CAR, NIM, Assets Utilizen, Net Margin Before Tax, Net Margin After Tax, Return On Assets Before Tax, Return On Assets After Tax dimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, mengalami peningkatana dimana, hal ini menunjukkan bahwa bank akan mengakibatkan dana yang tidak tertagih karena terlalu tinggi tingkat rasionya.

2. Faktor yang menyebabkan rasio Profitabilitasnya PT.Bank Sumut mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional PT.Bank Sumut yang mengakibatkan jumlah laba PT.Bank Sumut mengalami penurunan. Dengan menurunnya profitabilitas perusahaan juga akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan maupun investor, dimana kepercayaan investor untuk mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik. Dan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan, merasakan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisiensi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur rasio Profitabilitasnya, sehingga penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

